

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 106 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Pada kelas kontrol (VB), nilai rata-rata pretest sebesar 60 dan meningkat menjadi 64 pada posttest. Sementara itu, pada kelas eksperimen (VA), diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 60 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80. Peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran CORE.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (Paired Samples Test) menunjukkan nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar -16,839 dengan nilai t hitung sebesar -13,833, derajat kebebasan (df) = 61, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran CORE

berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 106 Kota Bengkulu.

Secara keseluruhan, model pembelajaran CORE mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui tahapan menghubungkan pengetahuan awal, mengorganisasikan informasi, merefleksikan pemahaman, serta memperluas konsep. Hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Perencanaan Pembelajaran

Guru dapat menggunakan model pembelajaran CORE sebagai salah satu alternatif dalam merancang pembelajaran Matematika. Dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar dengan tahapan connecting, organizing, reflecting, dan extending. Perencanaan yang disusun secara sistematis berdasarkan tahapan tersebut dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan

mendorong keterlibatan aktif peserta didik sejak awal hingga akhir pembelajaran.

2. Implikasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan model CORE secara bertahap dan sesuai dengan kondisi kelas. Pada tahap connecting, guru dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik agar mereka lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Pada tahap organizing, peserta didik dapat bekerja secara individu maupun kelompok untuk mendiskusikan dan menyusun informasi yang diperoleh. Pada tahap reflecting, peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipahami. Selanjutnya, pada tahap extending, peserta didik dapat mengerjakan soal atau tugas yang bervariasi untuk memperdalam pemahaman mereka. Penerapan tahapan ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

3. Implikasi pada Materi Pecahan Senilai

Pada materi pecahan senilai, model CORE dapat diterapkan dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembagian makanan atau benda. Setelah itu, peserta didik dapat membandingkan dan menyusun berbagai bentuk pecahan dalam kegiatan diskusi. Kemudian, peserta didik

menjelaskan hasil diskusi yang telah dilakukan, serta mengerjakan soal yang menuntut penerapan konsep dalam bentuk yang berbeda. Cara ini membantu peserta didik memahami konsep secara lebih jelas dan tidak hanya menghafal rumus.

4. Implikasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan model CORE dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta pemahaman konsep peserta didik. Ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses menghubungkan, menyusun, menjelaskan, dan mengembangkan materi, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran CORE dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran CORE secara berkelanjutan dalam pembelajaran Matematika maupun mata pelajaran lainnya, dengan menyesuaikan karakteristik materi dan peserta didik. Guru juga perlu mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar setiap tahapan dalam model CORE dapat terlaksana secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pelatihan, workshop, maupun diskusi ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif.

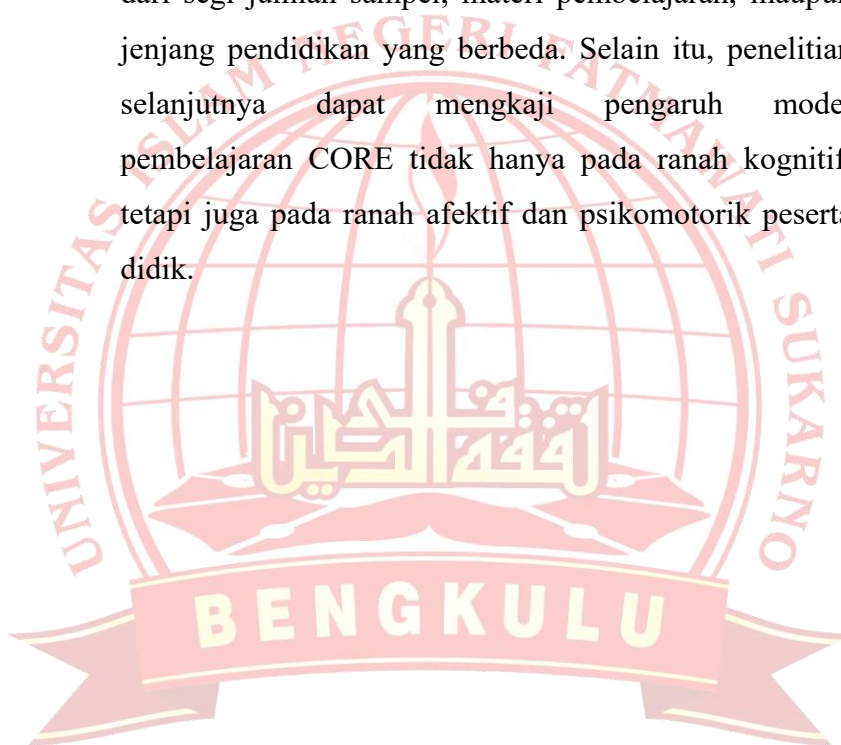
3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi, refleksi, dan pengembangan pemahaman konsep. Melalui keaktifan dan keterlibatan tersebut, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta meningkatkan hasil belajarnya secara optimal. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu membiasakan diri untuk

mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi baru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, materi pembelajaran, maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran CORE tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adila, S. (2020). *Pengaruh model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMP N 1 Abung Tinggi* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Amir, A. (2014). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. In *Forum Paedagogik* (Vol. 6, No. 01). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Artasari, P. Y., & Wirya, N. W. A. I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Peserta didik Kelas IV Mata Pelajaran IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Panting Di Sekolah Dasar. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 229-238.
- Deswita, R., Kusumah, Y. S., & Dahlan, J. A. (2018). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik melalui model pembelajaran CORE dengan pendekatan scientific. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35-43.
- Dewi, Puspita, dkk. (2024). *Pendidikan Indonesia Diera Globalisasi*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Fadly, Wirawan. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Ponorogo: Bening Pustaka

- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Putri. (2021). *Cara Asyik Belajar Bangun Datar di SD*. Jawa Barat: Guepedia
- Hardani, A., dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., & Fitria, N. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
- Harefa, Darmawan, dkk. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Intan Uzulis. (2020, 3 Desember). *Hakikat peserta didik*. Edu-Fun Literacy. Diambil dari <https://intanuzulis.home.blog/2020/12/03/hakikat-peserta-didik/>
- Istiadah, Feida Noorlaila. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Nubhan, A., Sukardi, & Nursaptini. (2022). Pengaruh model pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) berbantuan Edmodo terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 147–156.
- Nurbaya, dkk. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Pustaka Inspirasi Minang.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi faktor penyebab

rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di smk negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.

Purnowo, Agus, dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.

Putri, J. K. (2023). *Efektivitas model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) terhadap disposisi matematis peserta didik kelas 5 SDIT Khoiru Ummah* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Rachmawati, Diana Widhi dkk. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.

Rahmaniati, Rita. (2024). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Riadi, M. (2022, Desember 4). *Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)*. *KajianPustaka.com*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/model-pembelajaran-core-connecting.html>

Salwana, N. (2023). *Pengaruh model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP/MTs* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). Repositori UIN Ar-Raniry.

Sari, L. D. K., & Surur, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Dengan Strategi Student Facilitator And Explaining Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-10.

Simeru, Arden, dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 160-166.
- Tarumasely, Yowelna. (2024). *Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Vanista, A., & Nurjamiludin, I. (2023). Kebutuhan Personal Seorang Peserta didik dalam Proses Pembelajaran: Perspektif Psikologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 238-244.

